

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN KUALITAS AUDIT*  
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2013-2018)

***EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, AND AUDIT QUALITY ON GIVING  
GOING CONCERN OPINION***

*(Study of Mining Companies that listed on the Indonesian Stock Exchange in 2013-2018)*

Fica Putri Alristy<sup>1</sup>, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si.<sup>2</sup>, Dra. Djusnimar Zulistina, Akt., M.M.<sup>3</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[ficaputria@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:ficaputria@student.telkomuniversity.ac.id), [annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id](mailto:annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id),

[titi@telkomuniversity.ac.id](mailto:titi@telkomuniversity.ac.id)

### Abstrak

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk suatu perusahaan apabila perusahaan diragukan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress, leverage*, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan dan parsial pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sebanyak 42 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *software IBM SPSS Statistic* versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *financial distress, leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, variabel *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *financial distress* dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *going concern, opini audit going concern, financial distress, leverage, kualitas audit.*

### Abstract

*Going concern audit opinion is the opinion issued by an auditor for a company if the company is doubtful in maintaining business continuity. This study aims to determine the effect of financial distress, leverage, and audit quality simultaneously and partially influence the acceptance of going-concern audit opinion in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018.*

*This research uses quantitative methods. A total of 42 samples were obtained using the purposive sampling method. The method of analysis uses logistic regression analysis. The hypothesis in this study was tested using IBM SPSS Statistics version 23.*

*Based on the results of the study, financial distress, leverage and audit quality variables simultaneously influence the acceptance of going concern audit opinion. Partially, the leverage variable influences the acceptance of going concern audit opinion. While the financial distress and audit quality variables do not significantly influence the going concern audit opinion.*

*Keywords: going concern, going concern audit opinion, financial distress, leverage, audit quality.*

## 1. Pendahuluan

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba secara optimal adalah agar dapat menjaga kelangsungan usahanya. Namun, jika perusahaan tidak menghasilkan laba secara efektif dan efisien, maka akan mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan dan kesulitan dalam keuangannya, sehingga berpotensi untuk perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Karena itu, diperlukan auditor independen sebagai pihak ketiga yang dapat mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen. Opini audit *going concern* yang dikeluarkan auditor dapat mengindikasikan buruknya kondisi keuangan perusahaan. Salah satu kondisi keuangan yang buruk yaitu adanya trend negatif, seperti perusahaan yang memiliki arus kas negatif, modal negatif, pendapatan operasional negatif, modal kerja negatif, adanya kerugian yang berturut-turut, dan perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi. Kondisi seperti ini dapat berpeluang batalnya rencana investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti *financial distress, leverage*, dan kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori Agensi menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) dan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling dalam Nugroho, 2016). Dalam praktiknya, manajemen tidak mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan dirinya dan akan cenderung bersikap mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan. Sehingga, diperlukan adanya peran dari pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen, memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dan juga mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh kelangsungan usaha perusahaan ketika auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup.

### 2.1.2 Opini Audit

Opini audit menurut standar akuntansi merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Menurut SA 700, dalam SPAP yang ditetapkan oleh IAPI tahun 2015, ada dua tipe opini audit, yaitu opini audit tanpa modifikasi yang terbagi atas 2 yakni (1) Opini wajar tanpa pengecualian, (2) Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas. Dan opini audit dengan modifikasian yang terbagi atas 3 yakni (1) Opini wajar dengan pengecualian, (2) Opini tidak wajar, (3) Opini tidak menyatakan pendapat.

### 2.1.3 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* menurut SA Seksi 341 (SPAP, 2011) adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Standar Auditing (SA) 705 menyebutkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab dalam menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit.

### 2.1.4 *Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu fenomena yang menunjukkan tren penurunan kinerja suatu perusahaan yang sedang dalam kondisi kritis, bermasalah, dan tidak sehat. Biasanya, *financial distress* adalah tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan. Misalnya, ketika suatu perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan seperti ini, kemudian perusahaan tersebut tidak mampu melanjutkan transisi ke arah yang lebih baik dan semakin buruk.

### 2.1.5 *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya, yang dimana jika jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan tersebut maka dimungkinkan perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*.

### 2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Arens (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah bagaimana audit mendeteksi salah saji material laporan dalam suatu laporan keuangan. Aspek pendektasiannya dapat dilihat dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan merupakan cerminan dari etika dan integritas auditor khususnya independensi. Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu kemungkinan dimana akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien. Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

*Financial distress* merupakan keadaan suatu perusahaan yang sedang lemah dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit, bila semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

H<sub>1</sub> : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### 2.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membiayai semua kewajiban atau hutangnya disebut sebagai suatu perusahaan yang *solvable*. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar kewajiban atau hutangnya, maka perusahaan dikatakan perusahaan yang *insolvable*. Semakin kecil *debt ratio* dalam suatu perusahaan, maka hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin kecil, sehingga risiko kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya semakin rendah. Sebaliknya, ketika suatu perusahaan mengalami masalah pada kondisi

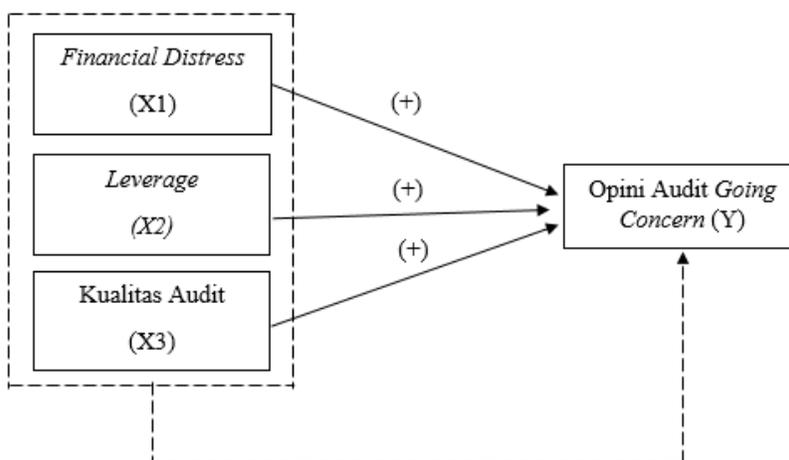
keuangannya, maka hal tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh auditor dalam pemberian opini audit *going concern*.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

### 2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Kualitas audit menunjukkan bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar akan menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berasal dari KAP skala kecil. Karena auditor dari KAP skala besar cenderung untuk lebih mengungkapkan masalah yang ada. Artinya, bahwa auditor yang berasal dari KAP skala besar memiliki kualitas lebih baik dibandingkan dengan KAP skala lebih kecil untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

H<sub>3</sub> : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > Pengaruh Parsial
- > Pengaruh Simultan

### 2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018, perusahaan menyajikan laporan keuangan selama periode 2013-2018. Diperoleh 7 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun atau dengan kata lain diperoleh sampel sebanyak 42 sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis logistik dengan menggunakan software SPSS 23.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 LEV + \beta_3 KA + e$$

Dimana:

$$Ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = \text{Opini Audit Going Concern}$$

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi
- FD = *Financial Distress*
- LEV = *Leverage*
- KA = Kualitas Audit
- e = Kesalahan/Error

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini terdapat data *outlier* yang sebelumnya telah dilakukan perbaikan yakni dari 42 sampel atau data awal diperoleh 9 (sembilan) data *outlier* yang telah dilakukan, sehingga penelitian ini berjumlah 33 data. Hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

##### 3.1.1 *Financial Distress*

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Financial Distress*

Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
<i>Financial Distress</i>	1= jika perusahaan mengalami kerugian	11	33,3%	33	100%
	0= jika perusahaan tidak mengalami kerugian	22	66,7%	33	100%

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* terdapat 11 jumlah sampel (33,3%) yang mengalami kerugian perusahaan, dan 22 jumlah sampel (66,7%) yang tidak mengalami kerugian perusahaan.

##### 3.1.2 *Leverage*

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

Variabel	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Leverage	42	0,04	6,76	1,12907	1,46600
Valid N	42				

(listwise)					
------------	--	--	--	--	--

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 6,76. Nilai *mean* dan standar deviasi masing-masing adalah 1,12907 dan 1,46600. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *leverage* dalam penelitian ini bervariasi atau tidak berkelompok.

**3.1.3 Kualitas Audit**

**Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Audit**

Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Kualitas Audit	1= diberikan apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>	12	36,6%	33	100%
	0= diberikan apabila perusahaan tidak diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>	21	63,4%	33	100%

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kualitas audit terdapat 12 jumlah sampel (36,6%) bila perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, dan 21 jumlah sampel (63,4%) yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four*.

**3.1.4 Opini Audit Going Concern**

**Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Opini Audit Going Concern**

Variabel	Kriteria	Jumlah	%	Total	%
Opini audit going concern	1= diberikan pada perusahaan yang menerima opini audit going concern	3	9,1%	33	100%
	0= diberikan pada perusahaan yang tidak menerima opini audit going concern	30	90,9%	33	100%

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel opini audit *going concern* terdapat 3 jumlah sampel (9,1%) diberikan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, dan 30 jumlah sampel (90,9%) yang tidak diberikan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

**3.2 Analisis Regresi Logistik**

**3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)**

**Tabel 5 Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.685	8	0,571

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diatas diperoleh nilai Chi-Square sebesar 6,685 dengan probabilitas signifikansi 0,571 dimana  $0,571 > 0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak ( $H_0$  diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diamati.

**3.2.2 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 6 Overall Model Fit**

Overall Model Fit	
-2LogL Block Number= 0	Mempunyai nilai 21,559
-2LogL Block Number= 1	Mempunyai nilai 14,222

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan nilai -2LogL pada langkah awal (Block Number = 0) memiliki nilai sebesar 21,559 nilai -2LogL akhir (Block Number = 1) sebesar 14,222. Hal ini menunjukkan penurunan -2LogL pada langkah awal dan -2LogL pada langkah akhir sebesar 7,337. Penurunan nilai tersebut menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

**3.2.3 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)**

**Tabel 7 Koefisien Determinasi**

Model Summary			
Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,795 <sup>a</sup>	0,288	0,623

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Berdasarkan pengelohan data pada Tabel 7 dengan menggunakan regresi logistik maka koefisien yang didapat adalah 0,623. Angka tersebut mempunyai arti bahwa kombinasi antara *financial distress*, *leverage*, dan kualitas audit mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 62,3 % dan sisanya 37,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam model.

**3.2.4 Pengujian Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)**

**Tabel 8 Pengujian Simultan**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11,231	3	0,011
	Block	11,231	3	0,011
	Model	11,231	3	0,011

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Berdasarkan hasil Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 11,231 dengan df sebesar 3 dengan tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,011. Dengan demikian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa nilai Ho ditolak atau nilai H1 diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage*, dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

**3.2.5 Pengujian Parsial (Variables in The Equation)**

**Tabel 9 Hasil Pengujian Parsial**

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Financial Distress</i> (X1)	-1,197	2,329	0,264	1	0,607	0,302
	<i>Leverage</i> (X2)	1,105	0,562	3,867	1	0,049	3,018
	Kualitas Audit (X3)	-18,478	11403,023	0,000	1	0,999	0,000
	Constant	-3,474	1,340	6,720	1	0,010	0,031

Sumber: hasil output SPSS 23 (2020).

Dari hasil pengujian diatas maka diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Ln \frac{Ln = GC(Y)}{1 - GC(Y)} = -3,474 - 1,197 X1 + 1,105 X2 - 18,478 X3 + \epsilon$$

Hasil dari persamaan regresi logistik diatas adalah :

1. Hasil pengujian analisis konstanta sebesar -3,474, artinya jika opini audit *going concern* dalam keadaan konstan atau tidak dipengaruhi oleh variabel *financial distress*, *leverage*, dan kualitas audit maka bernilai sebesar -3,474.
2. Koefisien regresi untuk indikator *financial distress* adalah -1,197, artinya jika variabel *financial distress* meningkat sebesar satu tahun maka kemungkinan menerima opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar -1,197.
3. Koefisien regresi untuk indikator *leverage* adalah 1,105 artinya jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka kemungkinan menerima opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 1,105
4. Koefisien regresi untuk indikator kualitas audit sebesar -18,478, hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap adanya perubahan satu satuan maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* akan mengalami penurunan sebesar -18,478.

## 4. Kesimpulan dan Saran

### 4.1 Kesimpulan

#### 1. Hasil Analisis Deskriptif

- a. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 adalah sebesar 90,9%
  - b. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 yang tidak mengalami kerugian adalah sebesar 66,7%
  - c. *Leverage* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,12907 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 1,46600
  - d. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018 yang diaudit oleh KAP *Big Four* adalah sebesar 36,6%
2. *Financial distress*, *leverage*, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018.
  3. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:
    - a. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
    - b. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
    - c. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### 4.2 Saran

#### Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu disarankan adanya referensi-referensi terbaru mengenai opini audit *going concern*. Karena tidak hanya dewan *financial distress*, *leverage*, dan kualitas audit saja yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau menggunakan sampel penelitian dengan objek penelitian ini, tidak hanya perusahaan sektor pertambangan.

#### Aspek Praktis

1. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan bahwa ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mendapat opini audit *going concern* pada tahun berjalan
2. Bagi perusahaan, agar segera memperbaiki usahanya jika mendapat opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya karena berpotensi kembali mendapat opini audit *going concern* ditahun selanjutnya.
3. Bagi investor, agar memperhatikan opini audit perusahaan ditahun sebelumnya sebagai salah satu informasi pengambilan keputusan investasi.